

KEMAH KEBANGSAAN BAGI AKTIVIS KEPEMUDAAN PENCINTA ALAM

Dede Yuda Wahyu Nurhuda
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada

*Korespondensi: dedeyuda@stikes-bth.ac.id

ABSTRAK

Kemah Kebangsaan Aktivistis Kepemudaan Pencinta Alam ini dilaksanakan merupakan salah satu upaya metode pendidikan kebangsaan yang memperhatikan segmen masyarakat tertentu, dengan maksimal output yang baik. Dari hasil pelaksanaan ini dapat dilihat bahwa metode pemberian pemahaman nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan kemah kebangsaan sangat tepat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan eksplorasi pemahaman peserta akan kontribusi pemikiran-pemikirannya dalam menyikapi isu-isu kebangsaan. Bentuk pengabdian dilaksanakan dengan pemberian materi kebangsaan dilaksanakan di ruang terbuka, melalui aktivitas *camping*, materi pun dilakukan diluar ruangan dengan narasi ceramah dan diskusi, *uot bound* tematis serta intervelasi/ doa bersama. Melihat antusiasme dan hasil dari proses kegiatan ini maka tentu perlu kedepannya ada suatu upaya sosialisasi, pendidikan, pelatihan terkait penanaman nilai kebangsaan ini dilaksanakan dengan memperhatikan segmen dan lingkungan serta metode dan kemasan yang tepat, sehingga maksimal hasilnya.

Keywords: Kebangsaan, Kemah Kebangsaan, Aktivistis Kepemudaan Pencinta Alam

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi Negara Indonesia mengandung nilai-nilai kebangsaan, yaitu cara berfikir dan cara kerja perjuangan bangsa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh (Sugito, 2007:76). Pancasila sebagai sebuah ideologi negara menjadi sesuatu yang *Finish*, yang menjadi kesepakatan bangsa Indonesia. Pancasila menjadi sebuah ruh dalam berbangsa dan bernegara, sehingga ruh ini harus menjadi sesuatu yang di pahami dan disadari bersama oleh seluruh komponen masyarakat Indonesia.

Dari pemahaman berbangsa inilah maka akan muncul suatu sikap dari komponen warganegara untuk menjaga dan memelihara keberlangsungan dan kemajuan negara dalam kadar dan kedudukannya. Sikap ini perlu dimiliki oleh semua komponen bangsa, karena dalam prakteknya, ancaman terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara nyata adanya, ancaman dari luar maupun dari dalam menjadi hal yang harus dihadapi dan disikapi bersama.

Kesadaran berbangsa dan bernegara berarti sikap dan tingkah laku harus sesuai dengan kepribadian bangsa dan selalu mengkaitkan dirinya dengan cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia (sesuai amanah yang ada dalam Pembukaan UUD 1945) melalui:

1. Menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa dan negara Indonesia yang terdiri dari beberapa suku bangsa yang mendiami banyak pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam bahasa dan adat istiadat kebudayaan yang berbeda-beda. Kemajemukan itu diikat dalam konsep wawasan nusantara yang

merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

2. Menumbuhkan rasa memiliki jiwa besar dan patriotisme untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu dengan saling tolong menolong, menciptakan kerukunan beragama dan toleransi dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing, saling menghormati dengan sesama dan menjaga keamanan lingkungan.
3. Memiliki kesadaran atas tanggungjawab sebagai warga negara Indonesia yang menghormati lambang-lambang negara dan mentaati peraturan perundangundangan. Berbagai masalah yang berkaitan dengan kesadaran berbangsa dan bernegara sebaiknya mendapat perhatian dan tanggung jawab kita semua. Sehingga amanat pada UUD 1945 untuk menjaga dan memelihara Negara Kesatuan wilayah Republik Indonesia serta kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Hal lain yang dapat mengganggu kesadaran berbangsa dan bernegara di tingkat pemuda yang perlu di cermati secara seksama adalah semakin tipisnya kesadaran dan kepekaan sosial di tingkat pemuda, padahal banyak persoalan-persoalan masyarakat yang membutuhkan peranan pemuda untuk membantu memediasi masyarakat agar keluar dari himpitan masalah, baik itu masalah sosial, ekonomi dan politik, karena dengan terbantunya masyarakat dari semua lapisan keluar dari himpitan persoalan, maka bangsa ini tentunya menjadi bangsa yang kuat dan tidak dapat di intervensi oleh negara apapun, karena masyarakat itu sendiri yang harus disejahterakan dan jangan sampai mengalami penderitaan. Di situ pemuda telah melakukan langkah konkrit dalam melakukan bela negara.

Kesadaran bela negara adalah dimana kita berupaya untuk mempertahankan negara kita dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kesadaran bela negara juga dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan nasionalisme di dalam diri masyarakat. Upaya bela negara selain sebagai kewajiban dasar juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, penuh tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Keikutsertaan kita dalam bela negara merupakan bentuk cinta terhadap tanah air kita. (Lembaga Administrasi Negara : 2)

Untuk menghadapi berbagai ancaman dan tantangan globalisasi, diperlukan wawasan kebangsaan dalam memperkuat semangat nasionalisme melalui pendidikan Bela Negara. Beberapa bentuk pendidikan Bela Negara di dalam kampus adalah melalui Resimen Mahasiswa, Pramuka, Pecinta Alam, dll untuk membiasakan diri belajar disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab, serta memahami wawasan kebangsaan.

Keberadaan suatu bangsa dalam bingkai negara pada dasarnya dilandasi oleh 3 (tiga) hal mendasar yaitu: "kesadaran", "semangat" dan "tekad" yang kuat dalam memahami wawasan kebangsaan, yaitu:

1. Kesadaran meliputi dua fenomena realitas, yaitu "kesadaran ruang"(pemahaman terhadap konfigurasi geografis) dan "kesadaranisi" (kemajemukan dan heterogenitas kita sebagai bangsa).

2. Semangat, yaitu spirit para *founding father* dan kita semua untuk mewujudkan fenomena realitas tadi menjadi satu "*entity*" suatu kesatuan yang utuh seperti diikrarkan melalui Sumpah Pemuda 1928 dan dipertahankan melalui pertempuran 10 November 1945.
3. Tekad, merupakan komitmen kuat untuk mewujudkan cita-cita luhur kita yang tertuang dalam proklamasi kemerdekaan serta komitmen terhadap Wawasan Kebangsaan yang berintikan 4 konsensus dasar berbangsa (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika).

Ketiga aspek mendasar tersebut terakumulasi dalam pemahaman wawasan kebangsaan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (KemenkoPolkam RI).

Dalam Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa dalam mempertahankan keberlangsungan bernegara maka menjadi tanggung jawab semua warga negara.

Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 : Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.

Hal senada pun tertuang dalam Pasal 30 ayat (1) dan (2).

Pasal 30 ayat 1 UUD 1945 : "tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara".

Maksud dari pasal 30 ayat 1 UUD 1945 disini menjelaskan bahwa setiap warga negara Indonesia mempunyai hak yang sama yaitu hak untuk ikut serta dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara. Yang Berarti warga negara diharuskan supaya bisa turut serta dalam usaha mempertahankan negara dari gangguan ancaman baik itu dari luar maupun dari dalam negeri.

Pasal 30 ayat 2 UUD 1945 : "usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, sebagai kekuatan utama, dan rakyat sebagai kekuatan pendukung." Upaya Bela Negara adalah sikap dan perilaku warga Negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara (UU Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara). Dengan demikian, Bela Negara bukan hanya menjadi tanggung jawab TNI dan Polri semata, tetapi merupakan tugas segenap WNI, sesuai kemampuan dan profesinya dalam kehidupan. (KemenkoPolkam RI).

Keberadaan generasi muda atau dengan kata lain pemuda dalam suatu bangsa dan negara merupakan hal yang penting adanya. Pemuda memiliki posisi yang strategis dalam mengisi sejarah sebuah bangsa, eksistensi dan kontribusi pemuda dapat dirasakan dalam perjalanan sebuah bangsa, bukan hanya di Indonesia, tetapi di belahan penjuru negara di dunia pun sama. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran pemuda di dalam bangsa tersebut. Jika pemuda di suatu bangsa memiliki semangat yang kuat untuk memajukan bangsanya, maka makmurlah bangsa tersebut. Sebaliknya jika pemuda di suatu bangsa memiliki moral yang buruk dan tidak mempunyai kepedulian

bahkan tidak semangat untuk memajukan bangsanya, maka kehancuranlah yang akan menimpa bangsa tersebut.

Isu perpecahan dan intoleransi yang hangat saat ini tentunya harus di sikapi dengan sebuah upaya menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan yang bisa memaknai cara pandang yang lebih luas terkait dengan perbedaan maupun pemikiran, sehingga yang terjadi adalah jiwa membangun, mengayomi dan kebersamaan dalam persaudaraan sebagai sebuah bangsa, dalam bingkai Negara Kesatuan Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut saya berpikir untuk perlunya menularkan dan menumbuhkan nilai dan jiwa kebangsaan bagi pemuda disekeliling khususnya melalui sebuah program yang disesuaikan dengan segmen generasi muda, sehingga mendapatkan apresiasi dan keikutsertaan yang tinggi untuk mengikuti acara tersebut.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini merupakan transfer ilmu dan pemahaman terkait nilai kebangsaan, sehingga perlu adanya sebuah informasi yang disampaikan kepada peserta. materi yang disampaikan telah ditetapkan 2 materi pokok yaitu : wawasan Nusantara dan materi implementasi bela negara.

Pelaksanaan dilaksanakan selama 2 (dua) hari, dengan tempat pelaksanaan dilakukan di luar ruangan (out door), bertempat di Kecamatan Cimanggung kabupaten Sumedang dan Bumi perkemahan Patambon Cimanggung. Peserta yang hadir meliputi : Para aktivis muda pencinta Alam dari beberapa organisasi pencinta alam, baik tingkat SMA, Mahasiswa dan santri dilingkungan sekitas Kecamatan Cimanggung, Cicalengka, Sukamulih dan Rancaekek. Dengan jumlah peserta 45 orang. Bentuk penyajian meliputi perkenalan dan ramah tamah/ perkenalan antara pelaksana dan peserta maupun sesama peserta, dilanjutkan dengan pemaparan materi dibagi dalam 2 sesi, dilapangan terbuka, dengan narasumber yang telah disiapkan. Setelah sesi tersebut selesai maka di lanjutkan dengan simulasi diskusi kasus kebangsaan, meliputi tema-tema yang telah disediakan, dengan membagi peserta kedalam 3 kelompok, sesi ini berlanjut sampai diakhiri dengan makana nasi liwet bareng, sebagai wujud kebersamaan. Hari berikutnya agenda yang diberikan adalah outbound tematis yang dikemas, sesuai dengan teme meliputi, kerjasama/teamwork, kepekaan, ketelitian dan lainnya. Semua agenda acara diakhiri dengan muhasabah/ doa bersama dan penutupan secara seremonial. Untuk berjalannya kegiatan kemah kebangsaan ini diperlukan 15 tenda Dom peserta dan 4 tenda komando/ pelaksana, 1 tenda dapur umum, peralatan outbound sederhana, pengeras suara dan perlengkapan penunjang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunitas Pencinta Alam, yang menjadi subjek pengabdian merupakan perkumpulan anak muda yang lahir dari kesamaan hobi yang menghadirkan idealisme dalam mengawal kelestarian lingkungan merupakan segmen masyarakat yang mempunyai idealisme tentunya merupakan modal dalam masyarakat. Kominitas ini terdiri dari 4 latar belakang yang berbeda yaitu Organisasi Estrakurikuler Pencinta Alam tingkat SMA, Mapala-Kampus, Pencinta Alam dari kalangan santri dan Pencinta Alam melalui komunitas Umum.

Pengabdian masyarakat dengan mengadakan Kemah kebangsaan bagi pencinta alam ini dalam rangka memaksimalkan upaya memberikan pemahaman melalui transfer ilmu dan informasi mengenai nilai kebangsaan pada segmen muda, dengan menyesuaikan karakteristik profesi ataupun lingkungannya, dan dengan telah dilaksanakannya kegiatan ini selama kegiatan terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, serta peran aktif dalam mengemukakan pendapat dalam diskusi yang ada. Bagi mereka kegiatan tersebut memberikan warna baru serta ruh yang berbeda ketika berbicara nilai kebangsaan tidak seperti yang pernah mereka terima di ruang kelas. Puncak dari antusiasme mereka, kedepannya mereka mengharapkan adanya kegiatan lanjutan yang serupa atau mengadakan kembali kegiatan serupa yang mereka siap membantu sebagai panitia dengan lingkup yang lebih luas, bahkan dari kegiatan mengilhami lahirnya forum komunikasi pencinta alam sekecamatan Cimanggung. Tentunya yang lebih utama dari kegiatan tersebut adalah bertambahnya pemahaman dan pengetahuan para peserta tentang nilai-nilai kebangsaan serta isu-isu kebangsaan yang harus dijawab sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

SIMPULAN

Kemah Kebangsaan Aktivis Kepemudaan Pencinta Alam ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang di buat, kegiatan ini merupakan salah satu upaya metode pendidikan kebangsaan yang memperhatikan segmen masyarakat tertentu, yang diharapkan dengan metode ini lebih maksimal dan efektif menghasilkan out put yang baik. Dari hasil pelaksanaan ini dapat dilihat bahwa metode pemberian pemahaman nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan kemah kebangsaan sangat tepat, hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan eksplorasi pemahaman peserta akan kontribusi pemikiran-pemikirannya dalam menyikapi isu-isu kebangsaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini tentunya tidak akan terlaksana tanpa bantuan pihak-pihak yang berperan serta dan berkontribusi untuk terselenggaranya kegiatan tersebut. Kami haturkan terimakasih kepada STIKes Bakti Tunas Husada tempat saya bernaung atas fasilitas dan bantuannya, kepada Ketua Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis, kepada Gerakan Muda Peduli Alam atas sinergi dan bantuannya pemikiran, tenaga dan materilnya, kepada sponsor GEMPA Adventure yang telah memberikan bantuan fasilitas alat-alat Out door, serta kepada teman-teman dari komunitas pencinta alam yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan amal baiknya dibalas oleh Allah SWT. amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Assihiddiqie, Jimly. *Pengantar Ilmu Tata Negara*, Sekretariat Jenderal dan Kesekretariatan Mahkamah Konstitusi RI, Jakarta, 2006.
- Hamidi, Jazim. *Revolusi Hukum Indonesia: Makna, Kedudukan dan Implikasi Hukum Naskah Proklamasi 17 Agustus 1945 dalam Sistem Ketatanegaraan RI*, Konstitusi Press dan Citra Media, Jakarta dan Yogyakarta, 2006

Kaelan. 2010. *Pendidikan Pancasila*. Paradigma. Yogyakarta

Semmi Farijana, Baseng, tratmojo, Modul Wawasan Nusantara dan Nilai Dasar Bela Negara, Lembaga Administrasi Negara.2018

<http://www.deskwasbang.polkam.go.id/peran-wawasankebangsaan-dan-bela-negara-dalam-meningkatkand>